

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Istilah spiritual (spirituality) berakar pada kata bahasa latin *spiritus* yang berarti Roh, Jiwa, nafas, nafas kehidupan.⁴ Jadi spiritual tentunya tidak hanya sekedar perkataan atau suatu kebiasaan, namun menyangkut seluruh arah hidup yang tercermin dari dalam pikiran, perkataan dan tindakan seseorang. Spiritualitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sumber motivasi yang berkenaan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan.⁵ Spiritual dijadikan sebagai salah satu sumber yang menjadikan seseorang lebih mengenal akan Tuhan dan membantu setiap orang dalam menemukan makna atau tujuan hidup yang lebih mengarah pada nilai yang terkandung dalam setiap pribadi seseorang.

Spiritualitas adalah kumpulan kepercayaan yang fungsinya memberikan arti bagi kehidupan.⁶ Setiap individu tentunya membutuhkan spiritualitas, didalam kehidupan seseorang itu mempunyai suatu kepercayaan atau keyakinan, hal tersebut berarti setiap manusia memiliki komitmen terhadap sesuatu, suatu itu ialah

⁴Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritualitas Dan Media Sosial pada Rohani Pemuda*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2012), 24

⁵ KBBI V, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*)

⁶ Dana E King, *Iman Spiritualitas & Pengobatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2011). 39

suatu kepercayaan yang berhubungan dengan ketuhanan, dan memberikan perasaan keyakinan dan pengharapan dalam hidup.

Spiritualitas adalah keberadaan seseorang yang berada didalam hubungan yang benar terhadap Allah, sesama, dan ciptaan yang lainnya.⁹ Spiritualitas menyangkut relasi yang benar yang artinya, semua hal yang terus dilakukan atas kehendak Allah. Ketika manusia sedang membangun hubungan dengan Allah dan segala ciptaan-Nya disitu spiritualitas akan terjalin dan hal itu akan dirasakan oleh diri sendiri, dan juga orang lain.

Jadi spiritualitas merupakan gaya hidup sehari-hari yang merupakan hasil dari pemahamannya mengenai Allah secara menyeluruh. Hal itu ditampakan melalui sikap atau perilaku seseorang.

2. Ciri Spiritualitas

1.) Ciri spiritualitas yang baik adalah dengan memiliki pola hidup kasih. Indikasi baik atau tidaknya spiritualitas seseorang tidak hanya pada relasinya secara vertikal (dengan Allah) yang nampak melalui aktivitas kerohaniannya tetapi tergambar pula dengan sesama (horizontal). Kasih kepada Allah dan sesama mesti sejalan (bnd Matius 22:37-40).¹⁰ Kasih kepada Allah dan sesama nampak dari buah-buah Roh dan arti kasih sebagaimana yang disaksikan dalam Gal 5:22-23 dan 1 Kor 13:4-8. Relasi yang baik dengan seseorang dengan Tuhan dapat disaksikan dari pola tingkahlaku

⁹ Rahmiati Tanuja, *Spiritualitas Kristen & Apologetika Kristen*, (Malang: Literatur Saat, 2018). 19

¹⁰ Thomas, *Internet*, Skripsi, 2011

hidupnya setiap hari dengan sesamanya baik dalam lingkungan gereja maupun di luar Gereja. Bagaimana seseorang berperilaku di rumah dengan keluarga, seperti apa tutur bicara, dan tingkah lakunya dengan orang lain sebagai orang Kristen. Dan bagaimana menampilkan polah hidup kasih. Hal ini karena pada dasarnya, kasih merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang. (bnd. Ulangan 6:5, "Kekuatan") yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan yang mendatangkan kegembiraan (bnd. Amsal 20:13).¹¹

- 2.) Ciri spiritualitas yang buruk atau kurang baik adalah jika seseorang "memberontak".Indikasinya ia memiliki relasi yang buruk dengan Tuhan dan sesama. Seseorang yang suka memberontak dan tidak menerapkan hidup dalam kasih maka hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya kurang baik. Ciri spiritualitas yang buruk seperti suka memberontak dan tidak menghormati sesama, tidak bertutur kata santun, mementingkan diri sendiri, amarah dan semua keinginan daging yang bertentangan dengan kehendak Tuhan (Galatia 5:19-21). Dalam membangun spiritualitas tersebut setiap orang membutuhkan *Spiritualitas Questions* (SQ) yaitu suatu kecerdasan yang dapat memecahkan masalah persoalan untuk menempatkan perilaku-perilaku hidup bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan hal lain.

3. Pembentukan Spiritualitas

¹¹*Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1 A/L* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2000), 524.

Pembinaan atau pembentukan spiritualitas (*spiritual formation*) merupakan unsur yang paling penting. Dalam pembentukan spiritualitas kristen, ada tiga unsur pokok, yaitu: ¹²

1.) Pergaulan yang teratur dengan Alkitab

Menurut keyakinan Kristen, Alkitab dapat dipakai Allah untuk berfirman kepada manusia. Oleh karena itu, dalam spiritualitas kristen diutamakan adanya kontak teratur dengan Alkitab. Hal itu berarti ada upaya yang terencana untuk membaca Alkitab pada saat-saat tertentu dan dengan program tertentu. Baik pagi hari maupun malam hari, harus meluangkan waktu untuk membaca Alkitab dalam setiap harinya. Pergaulan dengan keseluruhan Alkitab merupakan kebiasaan yang utama bagi orang Kristen. Dalam perjalanan hidup seseorang, bacaan Alkitab dapat menemukan makna baru. Demikianlah, pergaulan dengan Alkitab perlu dilakukan secara teratur dan terus-menerus.

2.) Pergumulan penuh dengan kasih dunia

Membaca Alkitab dalam kepercayaan bahwa Allah mengasihi dunia dan bahwa "Allah adalah kasih" (1 Yohanes 4:16). Firman Allah hendak membebaskan dan menyelamatkan dunia yang penuh dengan penindasan, kekerasan, dan kebencian. dosa-dosa itu ada dalam diri masing-masing, ada

¹²Drewes, B.F & Mojau Julianus, *Apa Itu Teologi ? : Pengantar kedalam Ilmu Teologi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011). 29-31

dalam jemaat dan dalam dunia secara menyeluruh. Pembentukan spiritualitas tidak akan terjadi terlepas dari pergumulan, namun terjadi ditengah-tengahnya. Sebab firman Allah yang hidup hendak dihayati didalam dunia kongkrit ini. Pergumulan dengan dunia berarti bahwa terbuka bagi kemungkinan untuk belajar dari pergumulan dan spiritualitas agama-agama dan keyakinan-keyakinan lain.

3.) Doa jujur kepada Allah

Ada banyak macam doa: doa pribadi dan doa jemaat, dan doa pujian dan doa keluhan, doa pengakuan dosa dan doa permohonan berkat Roh Kudus, dan seterusnya. Dalam segala doa itu dengan sadar berdiri di hadapan Allah, pencipta dan penyelamat. Ia mengenal diri manusia lebih dalam daripada manusia itu mengenal dirinya sendiri (bnd Mazmur 139:1-6). Karena itu, dalam doa manusia harus bersikap jujur. Dalam pergumulan seseorang, kegembiraan, pengharapan, kekecewaan, berseru “Ya Bapa” (Roma 8:15) serta mempercayakan diri kedalam tangan-Nya, juga ketika berada di “padang gurun”. (bnd Matius 4:1-11). Doa merupakan jembatan antara pemikiran kritis/ilmiah dan spiritualitas.

Dari ketiga unsur pokok pembentukan spiritual dapat disimpulkan bahwa ketika manusia berusaha untuk membentuk diri terus dekat kepada Allah dengan membaca Alkitab secara

teratur, disamping itu doa sangat penting, karena doa merupakan cara berkomunikasi dengan Allah untuk terus membangun hubungan yang baik dengan Allah.

B. Bimbingan

1. Bimbingan Konseling

a.) Bimbingan

Menurut KBBI bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan untuk mengerjakan sesuatu.¹³ Pendapat A.J Jones mengenai bimbingan, merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan. Menurut L.D Crow dan A. Crow bimbingan merupakan bantuan yang dapat diberikan oleh pribadi yang terdidik dan wanita dan pria yang terlatih, kepada setiap individu yang usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandang, mengambil keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁴ Dengan demikian, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh seseorang.

b.) Konseling

¹³ KBBI, 152

¹⁴ Singgih D. Gunarsa, Ny. Y. Singgih D. Guransa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009). 11

Menurut KBBI konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkatkan dalam memecahkan masalah.¹⁵ Menurut Tulus Tu'u dalam buku dasar-dasar konseling pastoral, konseling adalah sebuah proses percakapan untuk menolong konseli yang bermasalah.¹⁶ Dalam proses konseling ada yang disebut sebagai konseli/klien yaitu orang dibantu menghadapi persoalan atau masalah dan ada yang disebut konselor yaitu orang yang membantu klayen dalam memecahkan masalahnya.

Sofyan S. Willis mendefenisikan konseling yakni: "suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan, dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu".¹⁷ Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Dalam melakukan konseling konselor membutuhkan kesabaran untuk menghadapi klien yang sedang bermasalah. Lansia yang mengalami masalah spiritual harus dibimbing oleh konselor

¹⁵Opsit, KBBI 588

¹⁶Tulus Tu'u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Andi Offeste, 2007) 23

¹⁷Sofyan S. Willish, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2011).17



dengan penuh rasa kesabaran agar proses membimbing tercapai secara maksimal sehingga lansia yang mengalami permasalahan spiritual dapat merasakan perubahan dalam diri lansia.

2. Manfaat Bimbingan Konseling

Ada beberapa manfaat bimbingan konseling antara lain:

- a.) Untuk menolong individu dalam menangani masalah yang dihadapi tidak terlepas dari ajaran Alkitab dalam membentuk sikap, dan perilaku yang diberikan.¹⁸ Membantu klien untuk membantu memecahkan masalahnya atau menangani masalah yang sedang dihadapinya.
- b.) Bimbingan konseling akan membuat diri orang merasa lebih baik, bahagia, tenang, dan nyaman.¹⁹ Dengan melakukan bimbingan dapat membantu diri klien agar merasa lebih baik.
- c.) Bimbingan konseling membantu seseorang untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.²⁰ Manfaat konseling adalah membantu individu atau klien dalam menangani masalah yang sedang dihadapi dari perasaan-perasaan negatif, sehingga individu klien dapat menemukan kehidupan yang lebih baik, mengambil

¹⁸ Larry Crabb, *Konseling Efektif dan Alkitabiah*, (Yogyakarta: Andi, 1995). 27

¹⁹ Martin dan Deidre Bodgan, *Bimbingan Berdasarkan Firman Allah*, (Bandung: Kalam Hidup, 2009). 157-160

²⁰ Paul D. Meier, *Pengantar Psikologi Konseling Kristen*, (Yogyakarta, Andi, 2004). 103-105

sebuah keputusan, dan mampu merencanakan masa depan yang lebih baik.

3. Kepribadian Spiritualitas Seorang Konselor

a. kepribadian seorang konselor

Kualitas seorang pribadi konselor merupakan faktor yang sangat penting dalam pelayanan konseling dan keterampilan konseling yang dimilikinya. Kualitas kepribadian seorang konselor dapat dilihat pada aspek-aspek sebagai berikut:²¹

1.) menampilkan nilai dan moral

kualitas ini menunjuk kepada suatu memperlakukan konselor terhadap konseli. Konselor tidak dapat membedakan perlakuan terhadap konseli

2.) Pengenalan diri

Konselor yang memiliki pengenalan diri yang baik akan sangat membantu dalam proses konseling. Pengenalan diri yang sehat memungkinkan konselor untuk menyadari akan kebutuhan dirinya sendiri, kebutuhan untuk diakui, demikian juga halnya kesadaran akan emosi. Konselor yang memiliki pengenalan diri yang baik akan mengetahui kelebihan dan kelemahannya.

3.) Memiliki kompetensi

²¹Hartono & Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2012). 53

Konselor perlu mengembangkan diri setiap saat supaya kompotensinya semakin nyata. Kompetensi tersebut dapat dilihat dari kesehatan fisik, emosi, pengetahuan dan juga moralnya. Ia dapat menjadi konselor yang efektif ketika memiliki pengetahuan akademik, kualitas pribadi dan keterampilan konseling.

4.) Kesehatan psikologis

Kesehatan psikologis konselor harus lebih baik dari konseli agar ia lebih mampu melaksanakan konseling dengan baik tanpa terpengaruh oleh kebutuhan psikologis.

5.) Dapat dipercaya dan jujur

Menjadi seorang konselor yang dapat dipercaya berarti bisa memberikan rasa aman bagi konseli. Kehadirannya bukan dilihat sebagai ancaman yang menggelisahkan konseli. Ia memiliki konsistensi dalam kepribadian, tindakan dan ucapan sehingga dapat dipercaya. Menunjukkan sikap dan kesediaan untuk mau menolong dengan tulus. Selain itu, konselor-konselor yang jujur akan memperlihatkan sikap terbuka tidak dibuat-buat, dan menampilkan diri apa adanya.

6.) Bersikap hangat dan sabar

Bersikap hangat dalam pelayanan konseling sangat penting, menerima dan menghargai konseli apa adanya walaupun

sebenarnya jalan pikiran atau sikap yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan, memerlukan kesabaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi seorang konselor sangat penting dalam pelayanan bimbingan konseling. Hal tersebut dikarenakan seorang konselor harus memperlihatkan perilaku yang dapat ditiru oleh orang lain. sehingga dan dapat dijadikan teladan bagi para konseli.

b. Spiritualitas seorang konselor

Selain sikap, seorang konselor harus menunjukkan kehidupan spiritualitas yang sehat. Hubungan pribadi konselor dengan Tuhan juga sangat menentukan layanan konseling. Ketika hamba Tuhan sebagai konselor menyadari dan mengakui bahwa pelayanan yang dilakukan adalah suatu anugerah yang Tuhan percayakan kepadanya sebagai karunia khusus. Dengan prinsip iman konselor dapat meyakinkan bahwa Allah adalah tempat bergantung mengadu dan bermohon apabila ditimpah masalah atau kesakitan. Keimanan yang direalisasikan secara benar akan melahirkan kepribadian yang murni dan membentuk karakter.²² Pelayanan yang Tuhan anugerahkan kepadanya akan memampukan konselor untuk melaksanakan pelayanan ini dengan penuh tanggung jawab, percaya diri, dan takut akan Tuhan.

²²Yusron Masduki & Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang, Tunas Gemilang, 2020), 277

Spiritualitas seorang konselor Kristen sangat menentukan dalam pelayanan konseling. Kehidupan spiritualitas seorang konselor harus ditampilkan dalam segi yakni:²³

1.) Ketaatannya kepada Tuhan

Seorang konselor Kristen memerlukan hubungan pribadi yang akrab dengan Tuhan. Sebagai pelaksana pelayanan konseling ia harus mendasarkan pelayanannya pada kebenaran Firman akan Tuhan ia perlu belajar prinsip-prinsip kebenaran yang Alkitabiah dan menghidupinya. Hal tersebut sangat penting agar konselor dapat melihat permasalahan yang dihadapi konseli menurut kebenaran firman Tuhan.

2.) Hidup dari doa

Doa memiliki tempat sentral dalam kehidupan orang percaya. Doa yang benar membuat relasi pribadi dengan Tuhan semakin intim dan semakin membuat seorang menundukkan keinginan dan harapannya dalam rencana Tuhan.

3.) Memberikan tempat kepada Roh Kudus

Konselor Kristen harus memberi ruang kepada Roh Kudus untuk bekerja dalam proses layanan konseling yang dilaksanakan. Ketika konselor memberi ruang kepada Roh Kudus maka ia akan semakin tahu apa dan bagaimana seharusnya menjalani proses konseling. Demikian halnya

²³Bernadus Randuk, *Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja*. (Jakarta: Panitia Penguraian Pdt. Bernadus Randuk Gereja Toraja, 2014). 49-54

dengan konseli, tanpa bimbingan Roh Kudus tidak mungkin bisa melihat secara utuh masalah yang sedang dihadapinya. Karya Roh Kudus itu nyata dalam kehidupan orang percaya.

4.) Meneladani Tuhan Yesus

Konselor Kristen harus meneladani Tuhan Yesus. Yesus Kristus sebagai Gembala Agung memberikan contoh dan teladan dalam melayani domba-domba. Sebagai gembala, Ia tidak hanya tahu nama domba-Nya dengan baik satu persatu supaya bisa menuntunnya menjalani dunia yang sesungguhnya. Ia membangun rasa aman dan percaya supaya domba-domba mendengar suaranya dan mau mengikutinya.

Dengan demikian spiritualitas seorang konselor sangat penting dalam melakukan bimbingan konseling agar dari hal tersebut konselor dapat memahami tujuan dan maksudnya untuk menolong konseli dan konselor dapat melakukan bimbingan konseling dengan tuntunan Tuhan dan rasa takut kepada Tuhan agar layanan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tentunya sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

C. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan kerohanian yang menggunakan dasar-dasar keagamaan. Bimbingan spiritual secara umum adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu berdasarkan ajaran agama yang dianut agar individu mampu hidup selaras dengan ketuhanan dan petunjuk

ajarannya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁴

Bimbingan spiritual ditujukan kepada orang yang mengalami kesulitan dan ketika seseorang mengalami kehilangan makna dalam kehidupannya. Bimbingan spiritual memberikan penghayatan kepada Allah, ketika seseorang sedang mengalami keresahan hati dan pikiran, kebingungan serta putus harapan, apapun sebabnya.

Penjelasan mengenai bimbingan spiritual adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, dan mengatasi masalah-masalah kehidupan sesuai dengan pemahaman, keyakinan, dan praktik-praktik ibadah ritual agama.²⁵ Artinya bimbingan spiritual terhadap intervensi Tuhan dalam kehidupan manusia untuk menolongnya agar dapat mengatasi masalah dan dapat melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Tujuan konseling spiritual ini adalah pengalaman dan pementapan identitas spiritual atau keyakinan kepada Tuhan.

Dalam memberikan bantuan kepada seseorang ada seorang gembala yang memberikan pelayanan terhadap jemaatnya yang bertanggung jawab atas kesejahteraan hidup domba-dombanya. Ia membantu mereka dengan rupa-rupa nasihat dalam usaha mereka untuk memecahkan persoalan-persoalan yang mereka hadapi. Ia melakukan karena ia yakin bahwa hal-

²⁴<https://id.scrib.com/presentation/446402889/Bimbingan-Spiritual>. diakses pada tanggal 22 Oktober 2020

²⁵Hafizh Ridho, *Bimbingan Konseling Spiritual*, artikel/2018. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2020

dapat dilihat sebagai usaha untuk membawa mereka kedalam hubungan yang benar dengan Allah.²⁶

Bimbingan spiritual dapat memberikan bantuan kepada seseorang yang tidak memiliki pengharapan. Dalam memberikan bantuan, seorang gembala dapat memberikan kesejahteraan bagi hidup mereka. Ketika mereka memiliki pengharapan, mereka akan percaya kepada Allah sebagai sumber kesehatan dan kebahagiaan, sehingga mereka akan menjalani relasi yang baik dengan Allah.

D. Hakekat Lansia

1. Pengertian Lansia

Pengertian lansia atau lanjut usia menurut Adraw W. Blacwood adalah orang yang terkurung, tertahan. Orang yang paling diabaikan dalam jemaat adalah barangkali orang yang terkurung khususnya orang yang lanjut usia.²⁷ Lutony T.L. mengatakan bahwa: orang yang masuk dalam kategori lansia adalah mereka yang usianya di atas 60 tahun itu bersamaan dengan tibanya masa pensiun.²⁸

²⁶ Abineno, *Percakapan Pastoral Dalam Praktik*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). 56

²⁷ M. Bons Strom, *Apakah Pengembalaan itu*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988). 203

²⁸ Andar Ismail, *Ajarkan Mereka Melakukan*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). 218

- b.) Usia lanjut atau menjadi tua adalah suatu proses alami fungsi-fungsi badani dan kejiwaan atau mental mula berkurang secara perlahan-lahan atau secara lebih cepat tergantung pada faktor-faktor keturunan, gaya hidup dan lingkungan.
- c.) Usia lanjut atau menjadi tua dapat juga didefinisikan sebagai berkurangnya kemampuan organisme untuk mempertahankan hidup atau suatu proses kemunduran yang terjadi dalam tahap-tahap akhir dari hidup dan akhirnya mengakibatkan kematian.

Dapat disimpulkan bahwa menua tidak dapat dihindari oleh setiap orang, menua akan selalu mengikuti manusia. penuaan terjadi ketika ada kehidupan. Jadi menua adalah sesuatu yang wajar terjadi kepada manusia dan itu merupakan bagian dari kehidupan manusia dan hal itu bukanlah suatu penyakit atau suatu permasalahan yang dihadapi manusia.

2. Kondisi Lansia

Situasi dan kondisi orang lanjut usia itu tidak sama lagi pada saat mereka masih muda. Begitu banyak perubahan yang dialami oleh lansia. Kesehatan hidup lansia merupakan suatu komponen yang

²⁹ Piet Go. O Cormn, *Siapa Menjadi Tua*, (Malang: Dioma, 1993).7

kompleks, yang mencakup usia harapan hidup, kepuasan dalam kehidupan kesehatan psikologis dan mental.³⁰

a. Kondisi Fisik

Kondisi lansia tidak sama dengan kondisi yang dimiliki oleh lansia pada saat tua. Berbagai perubahan dan masalah yang dialami oleh lansia pada dirinya. Secara umum masalah yang dihadapi oleh lansia sebagai berikut: ³¹

1. Perubahan pada kulit

Kulit menjadi kurang lentur, lebih tipis, keriput, bintik-bintik dan itu menandakan penuaan, lebih rapuh dan kekurangannya produksi minyak pada kulit alami bisa mengakibatkan kulit lebih kering dan gatal.

2. Perubahan pada tulang

Tulang biasanya kehilangan kerapatan, kekuatan dan menyusut dalam tulang sehingga tulang lebih cenderung rentan terhadap patah tulang.

3. Perubahan wajah

Keriput pada wajah dan bintik-bintik penuaan sering terjadi dan bentuk keseluruhan wajah bisa berubah.

4. Perubahan gigi dan gusi

³⁰ Mia Fatmah, Nia Made & Tien Hartini, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia*, (Malang: Wineka Media, 2018). 34

³¹Dr. Sehat, *Perubahan Fisik Terkait Penuaan:Artikel*, 2018. Diakses pada tanggal 13 Juli 2020 [https:// Doktersehat.Com](https://Doktersehat.Com).

Gigi pada lansia menjadi lebih lemah dan lebih rapuh. Akibat dari itu mulut jadi kering dan mengalami kerusakan pada gigi.

5. Perubahan fungsi alat indra

Sering menghambat aktivitas lansia dalam hal ini penurunan yang konsisten dalam kemampuan dalam melihat objek dalam kemampuan untuk melihat objek pada tingkat penerangan rendah dan menurunnya sensitivitas pada warna. Lansia sering kehilangan kemampuan bunyi nada yang sangat tinggi akibat dari berhentinya pertumbuhan syaraf yang mengakibatkan matinya rumah siput dalam bagian telinga.

b. Kondisi Psikologis

Selain kondisi fisik yang mengalami kemunduran dalam masa tua kondisi psikologis juga dapat mengalami gangguan seperti: ³²

1. Emosi

Emosi adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang sangat penting, dan dalam masyarakat secara keseluruhan, khususnya lansia, Aspek tersebut sering diabaikan. Dalam penurunan kecerdasan, memori, bahasa dan lain sebagainya.

2. Penyakit

³²<http://e-journal>. Keperawatan volume 6 nomor 1, Februari...-Ejurnal Unsrat. 2

Bagi lansia penyakit merupakan masalah besar dalam menjalani masa tua yang banyak menyerang lansia yaitu hipertensi, radang sendi, stroke dan penyakit lainnya.

3. Mengalami masa stres

Kondisi masa stres merupakan gejala umum yang diderita oleh setiap orang dalam memasuki masa tua. Hal tersebut dapat berpengaruh oleh karena tidak mampu menerima keadaan yang dialami ketika masih muda.

c. Kondisi sosial

Dengan usia yang semakin berlanjut biasanya lansia akan melepaskan diri dari kehidupan sosialnya dikarenakan segala keterbatasan yang ia miliki. Keadaan tersebut berdampak pada menurunnya interaksi sosial para lansia, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut mengakibatkan hilangnya peran dalam masyarakat dikarenakan kualitas fisik yang semakin menurun sehingga para lansia merasa bahwa dirinya sudah tidak dibutuhkan lagi karena energinya sudah melemah.³³

d. Kondisi Spiritual

Kondisi spiritual lansia merupakan kualitas dasar manusia yang dialami oleh lansia. spiritual bagi lansia sangat penting karena sebagai usaha untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi masa tua. Dengan demikian, pada usia ini muncul pemikiran bahwa

³³ Khanza Savitra, *Psikologi Lansia*, 2017. Diakses pada 13 Juli 2020

mereka dalam sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian sehingga cenderung mendekatkan diri kepada Tuhan.³⁴

Dalam kondisi fisik, psikologi, sosial maupun spiritual lansia empat hal yang sejalan dalam diri manusia yang dapat membuat lansia merasa tidak berguna lagi. Oleh karena itu lansia layak mendapatkan bimbingan dari Gereja. dalam hal ini bertujuan agar orang-orang yang telah lanjut usia dapat mengalami penghiburan dan terlepas dari pemikiran yang mereka alami. Sebagai seorang yang telah terpanggil untuk melakukan tugas dan tanggung jawab dalam gereja dapat benar-benar berfungsi untuk memberikan pelayanan kepada warga lansia.

E. Landasan Alkitab Pelayanan Bagi Lansia

Alkitab mempunyai sudut pandang mengenai lansia. Pelayanan lansia berdasarkan Alkitab dapat dikaji dalam kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

Lansia adalah teladan bagi generasi-generasi yang ada dibawahnya. Ia adalah panutan dan tempat untuk meminta nasehat. Lansia ditempatkan sebagai orang yang terpenting dalam masyarakat seperti dalam (Ayub 15:10, 1 Raja-raja 12:2).

Dalam Perjanjian Lama secara khusus memberikan kesaksian tentang kondisi lanjut usia seperti keadaan yang terjadi pada lansia

³⁴Ibrahim, *Karakteristik Spiritual Pada Lanjut Usia* journal 2014. 59

yaitu rambut menjadi putih (1 Sam 12:2; Mzm. 71:18), penglihatan menjadi kabur (Kej. 48:10) dan indra lain mulai melemah (2 sam. 19:35).³⁵

Umur panjang yang dialami dan dirasakan oleh manusia khususnya para lansia yang merupakan anugerah dari Allah. Umur panjang yang merupakan anugerah dan berkat Tuhan yang dialami oleh Lansia sebagai bukti janji keselamatan dari Allah yang diberikan kepada manusia khususnya lansia. Dalam mazmur 91:16 dikatakan “ dengan panjang umur akan kukenyangkan dia, dan akan kuperlihatkan kepada kehendak keselamatan dari pada-Ku”.

Alkitab menyaksikan bahwa orang lanjut usia dipandang sebagai manusia yang memiliki banyak pengetahuan, pengalaman dan makin dewasa dalam aspek kehidupan yang dialami. Pengalaman, kedewasaan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi sumber kearifan dan kebijaksanaan, serta memiliki tanggung jawab moral yang baik didalam memberikan nasihat secara bijaksana kepada orang muda.³⁶ Kitab Yoel, menjelaskan bahwa pada zaman nabi Yoel para tua-tua diberi tanggung jawab dan bakat khusus, karena mereka sudah dari dulu diterima di dalam masyarakat selaku orang yang sanggup memimpin. Kewibawaanya didasarkan atas umurnya, pengalamannya, hikmatnya dan kepercayaannya. Dalam Yoel 1:1-3 dikatakan “dengarlah ini, hai para tua-tua, pasanglah telinga, hai seluruh

³⁵*Ibid.*, Hlm. 11.

³⁶ *Ajaran Alkitab Tentang Masa Tua*. Lembaga Literatur Baptisan (LLB). 5

penduduk negeri ceritakanlah itu kepada anak-anakmu, dan biarkanlah anak-anakmu menceritakannya kepada anak-anak mereka kepada angkatan yang kemudian” (bnd. Ams. 3:13; 15-16; Tit. 2:3-5).³⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa kitab Perjanjian Lama memberikan pemahaman bahwa umur panjang yang dialami oleh para lansia adalah merupakan berkat dan anugerah dari Allah. Mengingat kondisi yang dialami oleh lansia maka lansia membutuhkan pelayanan secara khusus dari Majelis gereja seperti pelayanan bimbingan spiritualitas/kerohanian, sehingga lansia tidak merasa bahwa dirinya diabaikan oleh Gereja.

2. Perjanjian Baru

Kesaksian Perjanjian Baru yang memperhatikan penyelamatan Allah dalam karya Yesus Kristus melingkupi seluruh umat manusia termasuk kepada lansia. Hal itu nampak dari pemberitaan dan pelayanan Yesus yang ditunjukkan kepada semua orang, dalam seluruh misi-Nya dapat dianggap penuh dengan keprihatinan manusiawi, penuh dengan pembelaan orang-orang miskin, orang-orang yang tertindas, orang-orang yang terlupakan dalam hal ini lansia tidak terkecualikan. Pelaksanaan pelayanan kepada orang yang membutuhkan pelayanan baik kepada orang yang membutuhkan bimbingan, khususnya bagi lansia, dimana lansia sangat berharga dimata Tuhan yang harus diperhatikan dalam hal ini memberikan

³⁷ P.K. Pillon, *tafsiran Alkitab Kitab Yoel* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 17

pelayanan yang khusus bagi mereka. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang dilaksanakan terhadap lansia harus dilaksanakan oleh orang yang betul-betul mengasihi. Jika kita dipanggil untuk melaksanakan perintah atau misi Kristus, maka pekerjaan yang harus dikerjakan ialah pelayanan yang benar-benar melandaskan Yesus Kristus.³⁸

Hubungan Yesus dengan semua manusia nampak melalui pengorbanan-Nya di atas kayu salib yaitu Ia telah memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi semua umat manusia (1 Tim. 2:6), termasuk didalamnya lansia, agar semua manusia, dapat dibebaskan, diselamatkan dan dihidupkan.

Manusia diajak untuk saling menolong disepanjang kehidupan manusia. kerana sebuah perbuatan baik adalah suatu perbuatan yang dituntut oleh Allah kepada manusia untuk dilakukan, hal tersebut adalah apa yang dilakukan dalam kasih kepada sesama kita”.³⁹ Bahkan dalam (Mat. 25:31-46) Yesus menuntut supaya setiap orang berbuat baik kepada sesama terutama kepada mereka yang sangat membutuhkan pertolongan. Dalam kitab Perjanjian Baru, Rasul Paulus mengatakan supaya anak-anak patuh dan hormat kepada orang tuanya. Menurut ini adalah perintah yang pertama yang harus diajarkan kepada anak-anak Kristen. Menghormati orang tua adalah mematuhi

³⁸Calvin Sholla Rupa, *Ciri Khas Seseorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5: 1-4*, (Jurnal, 2016), 166.

³⁹ J.L. Ch. Abineno, *Diaken* (BPK Gunung Mulia 2005). 26

perintah, menghargai mereka, dan tidak membuat mereka susah atau sakit hati, setiap ada janji pada setiap anak yang melakukan hal ini yaitu akan menikmati umur panjang menurut Rasul Paulus dalam Efesus 6:1-3.

F. Peran Gereja Dalam Pelayanan Lansia

Gereja sebagai persekutuan orang-orang percaya berperan untuk melayani sesama manusia menurut pola pelayanan Yesus Kristus yaitu untuk memberitahukan kebenaran (Lus 11:18-19). Gereja tidak boleh melarikan diri dari tanggung jawabnya, melainkan gereja harus berdiri teguh dalam menjalankan tugas panggilannya. Tugas dan panggilan gereja yaitu bersaksi, untuk menyatakan persekutuan dan untuk melayani sesama, maka setiap orang yang memiliki kepercayaan kepada Yesus Kristus mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan iman lewat pelayanan bagi sesama manusia. pelayanan sebagai kegiatan menolong ditujukan untuk memenuhi kebutuhan, baik jasmani maupun rohani. Seiring lanjutnya perkembangan zaman maka kebutuhan manusiapun semakin meningkat dan beraneka ragam. Oleh karena itu gereja harus mengkontekstualisasikan pelayanannya dengan keadaan tempat, waktu serta kebutuhan manusia. bagaimanapun luasnya dan banyaknya pelayanan, gambaran yang jelas tentang tujuan dari pelayanan sangatlah penting bagi tolak ukur guna mengetahui kebutuhan seseorang, serta mendesak tidaknya kebutuhan akan seseorang.⁴⁰

⁴⁰Ronal W. Leigh, *Melayani Dengan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991). 15

Kehidupan Gereja iadalah yaitu untuk memberitakan kabar baik kepada dunia (Luk. 4:18-19), agar dunia percaya dan beroleh keselamatan dari Allah dalam diri Yesus Kristus. Gereja hidup bukanlah untuk dirinya sendiri melainkan juga bertanggung jawab untuk mensejahterahkan kehidupan semua orang termasuk kesejahteraan hidup lansia oleh karena itu gereja berkewajiban menolong, membimbing dan merawat dalam kehidupannya. Gereja hendaknya memikirkan dan mencari bentuk pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan para lansia. Alfred Schmidt berpendapat bahwa pelayanan Gereja harus lebih dipusatkan dan ditekankan pada penyelenggaraan hal-hal yang belum dilakukan dan lebih diarahkan kepada orang tersisih dan tersingkir dari masyarakat umum teristimewa kita pikirkan akan orang buta termasuk buta huruf, yang orang dalam tahanan, orang terbelenggu orang yang terkucil dari masyarakat kerena satu dan lain hal khususnya lansia.⁴¹

Hal-hal yang muncul dari ketidak mampuan fisik adalah sering mengeluh, merasa sakit dan cepat marah. Seperti diungkapkan oleh Teilhard De Charm, dalam tulisan-tulisanya menunjukkan suatu kesadaran besar mengenai segi kehidupan ini dengan menekankan bahwa: pada saat pertamakali merenungkan kemunduran-kemunduran tersebut didalamnya tidak akan berharap untuk mau bertemu dengan Tuhan, tetapi justru

⁴¹Alfrid Schmidt, *Op. cit.* 40

merasa jengkel dengan apa yang terjadi dan berusaha untuk menghindarinya.⁴²

Gereja yang memiliki kepedulian terhadap lansia akan membuka diri untuk memperhitungkan potensi yang ada pada diri lansia, adalah Gereja yang akan menjadi semakin mampu untuk mengemban tugas tanggungjawab panggilannya di dunia ini.⁴³ Tugas gereja ialah gereja harus menolong lansia untuk menjalani masa tuanya dengan berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan tetap berpegang teguh kepada kebenaran. Dalam masa tuanya itu iman mereka tidak akan goyah dan mereka akan meyakini bahwa kehidupan dimasa mudah ataupun masa tua itu adalah milik Allah. Karena itu Allah akan tetap menyertainya sampai selamanya.

Bentuk-bentuk bantuan yang dapat dilakukan gereja kepada lansia menurut J. L. Csh. Abineno sebagai berikut:⁴⁴

- a.) Penting bagi lansia yang tinggal di rumah mereka sendiri untuk mempunyai kontak atau hubungan dengan anggota jemaat-jemaat yang lain karena itu ada baiknya kunjungan yang teratur kerumah-rumah mereka dan itu diatur oleh gereja.
- b.) Bagi lansia yang sakit harus segera ada pertolongan, terutama pada hari-hari pertama pertolongan itu biasanya diberikan oleh anak-anak dan keluarga mereka, tetapi hal itu kadang-kadang

⁴²Teilhard De Carm dalam buku J.L. Abineno, *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia). 16

⁴³Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006). 223

⁴⁴J.L.Ch. Abineno, *Sekitar Theologi Praktika II*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia). 1980

karena rupa-rupa sebab tidak selalu terjadi. Karena itu gereja harus selalu siap untuk pelayan.

- c.) Gereja perlu diperhatikan pelayanan khususnya kepada lansia yang berkekurangan.⁴⁵

Bentuk pelayanan menurut M. Bons-Strom yang dapat dilakukan gereja terhadap lansia yaitu:⁴⁶

- a.) Perkunjungan yang teratur dari gereja, gereja perlu mengatur agar Majelis Gereja dan semua anggota jemaat mendapat giliran dalam melayani lansia. Karena itu Majelis Gereja kaum ibu, kaum muda, dan kaum bapak mendapatkan daftar nama dan alamat lansia yang mereka harus kunjungi dan juga kapan mereka akan mengunjunginya.
- b.) Supaya lansia tetap merasa dirinya anggota persekutuan jemaat itu maka ada baiknya jika perjamuan kudus dilayankan di rumah juga pada hari perayaan perjamuan kudus jemaat.
- c.) Gereja harus berusaha supaya lansia dalam jemaat kadang-kadang saling bertemu. Dalam pertemuan ini di adakan kebaktian, acara reaksi yang dan di sediakan cukup waktu luang untuk bercakap bersama-sama.⁴⁷

⁴⁶ Bons_Strom, *Op.cit.* 253-258

⁴⁷ Bons_Strom, *Op.cit.* 253-258